

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang aktivitasnya didasarkan pada prinsip syariah dan prosedurnya mengikuti ketentuan hukum islam. Al-Qur'an dan Hadits, yang membentuk dasar-dasar hukum islam yang dikenal sebagai syariah. Penggunaan prinsip bank syariah dipisahkan dari bank konvensional oleh syariah. Bank Syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada 1 November 1991, dan mulai menjalankan usahanya pada 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia ini menerapkan prinsip Syariah dalam kegiatan operasionalnya. Penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, maka dapat menolong mereka untuk terhindar dari riba. Dikarenakan dalam agam Islam riba termasuk haram. Pengembangan perbankan syariah diharapkan bisa memberikan manfaat dan berkontribusi bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Setelah bank muamalat Indonesia berjalan, muncullah bank syariah lainnya (Otoritas Jasa Keuangan).

Sektor perbankan syariah saat ini mencatat histori baru dan juga mendapat beberapa perhatian. Pergabungan tiga bank syariah milik BUMN di Indonesia menjadi bukti bahwa perbankan syariah di Negara tersebut bergerak ke arah kemajuan. Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia syariah (BRIS) adalah tiga bank yang digabungkan. Pada 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengeluarkan pengesahkan pembentukkan Bank Syariah Indonesia (BSI). Terkait

pemberian izin merger BSM, BNIS menjadi BRIS dalam Surat dengan nomor SR-3/PB.1/2021. Selain itu, nama izin di ubah untuk mencerminkan bank baru, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, memanfaatkan izin usaha yang dikeluarkan untuk PT Bank BRI Syariah Tbk. Ketiga bank ini bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia. BRIS adalah kode saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Per Februari 2021, BRIS menjadi komponen indeks saham IDX BUMN20 (Ulfa, 2021, hlm. 1103).

Merger digambarkan sebagai pergabungan satu atau lebih bisnis untuk membentuk entitas baru dengan bisnis lain yang sudah ada, dengan satu bank lainnya dibubarkan tanpa dilikuidasi terlebih dahulu. Aset dan kewajiban milik perusahaan yang sama akan dialihkan sebagai hasil merger. Bank Syariah dinilai agak ketinggalan jauh dibandingkan dengan bank konvensional. Maka hal ini menjadi prioritas yang dilakukan agar ekonomi syariah di Indonesia dapat berkembang. Akhirnya memunculkan pemikiran mengenai merger bank Syariah pada masa itu. Alasan yang paling mendasari adanya merger ini adalah keinginan untuk mempunyai bank Syariah yang luas, tangguh dan efektif dengan aset dan harapan keuangan yang tinggi, yang akan membagikan sumbangan yang bermakna bagi perekonomian di Indonesia (Marpaung, 2021, hlm. 4).

Dari tiga bank syariah yang bermerger, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) tak ikut serta. Reputasi BTN Syariah yang masih berstatus unit usaha syariah (UUS) dan belum mandiri menjadi akar permasalahannya. Pertama-tama, menurut Direktur Utama BSI Hery Gunardi, pihaknya berniat menggabungkan keempat bank syariah milik Himbara sekaligus. Namun karena BTN Syariah

masih menyatu dengan induk usaha, upaya tersebut terbatas. Oleh karena itu, agar tidak mengganggu proses merger, BSI dibentuk pada tahun 2021 sebagai hasil dari penggabungan tiga bank syariah Himbara (Kompas.com, 2023).

Hasil merger ini jelas memberi dampak terhadap beberapa aspek. Tidak hanya untuk kepentingan bank dalam meningkatkan kinerja, daya saing dan modal untuk mencapainya figur perbankan yang tangguh, stabil dan efektif. Tetapi juga perlu diperhatikan aspek lainnya, yaitu pihak-pihak yang terkait dalam perbankan syariah. Pihak-pihak tersebut diantaranya para nasabah, karyawan bank, kreditur dan lainnya.

Dampak dari penggabungan dapat dilihat dari daya tarik meningkatkan profitabilitas dan pangsa pasar yang lebih besar. Bank hasil merger mungkin berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan dari bank lain dan perusahaan jasa keuangan. Penggabungan juga bisa mengurangi perusahaan atau bank (Shanmugam & Nair, 2004). Merger juga dapat meningkatkan kesejahteraan mitra perusahaan (Montgomery & Takahashi, 2020). Selain itu, Ab-Hamid et al., (2018) merger bank ini akan dilakukan mampu menstabilkan bank dan mengurangi risiko (Hassan & Giouvriss, 2021). Penggabungan bank dapat mempertahankan eksposur risiko pasar dari krisis keuangan global (Rizal dkk., 2021, hlm. 194).

Hasil merger ini menimbulkan pemikiran seperti jumlah karyawan yang bisa bertambah dan berkurang, para nasabah peminjam kecil, jenis bidang usaha yang berubah dan sebagainya (Setiawati, 2021, hlm. 6–7). Dipahami bahwa jumlah pegawai tetap dari ketiga bank tersebut adalah sedikitnya 18.734 orang.

Rinciannya sekitar 8.400 pegawai BSM, 5.723 pegawai BNI Syariah, dan 4.611 pegawai BRI Syariah. Hery Gunardi sebagai Direktur Utama BSI menyebutkan sebanyak 20 ribu pegawai BSI di seluruh Indonesia 40% adalah perempuan dan bagian perempuan di senior manajemen sekitar 20%, posisi ini karena kepemimpinan yang kuat keterampilan dan kompetensi keuangan syariah (Ghozali dkk., 2022, hlm. 33–34).

Direktur Utama BRI Syariah, Ngatari, pada saat itu membahas status kepegawaian ketiga bank hasil merger. Dia memastikan tidak ada PHK di ketiga bank tersebut. Moch. Amin Nurdi yakin potensi PHK massal tidak akan besar, karena menurutnya kemampuan bank syariah yang menjadi sosok untuk mega merger saat ini sangat bagus.

Saat ini bank Syariah Indonesia (BSI) sudah dua tahun dibentuk. Dilansir dari laman resmi Bank Syariah Indonesia, kinerja BSI memberikan hasil positif setelah dua tahun ini (Bank Syariah Indonesia). Kinerja yang dilakukan bank BSI merupakan sebuah pencapaian yang baik. Saat ini banyak yang membahas masalah hasil kemajuan kinerja keuangan dan pencapaian Perbankan Syariah Indonesia. Tak banyak yang membahas dampak merger ini terhadap kesejahteraan karyawan bank BSI. Menurut Undang – Undang Dasar 1945, definisi kesejahteraan yaitu situasi dimana seseorang atau kumpulan orang yang dapat melengkapi hak pokoknya untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan yang layak dan berkualitas. Kesejahteraan karyawan berdasarkan Hasibuan yaitu “kesejahteraan pekerja/karyawan adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan

dalam bentuk imbalan finansial maupun imbalan non finansial yang didapatkan karyawan menurut keahlian”.

BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka ialah perusahaan yang mempunyai sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas kewajibannya masing-masing. BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka terdiri dari 1 orang Pimpinan Cabang Pembantu (Pimcapem) yang mempunyai 8 orang karyawan. Terdiri dari 4 orang karyawan perempuan dan 4 orang karyawan laki – laki. Untuk tingkat kesejahteraan semua karyawan di BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka yang berdasarkan tangga kebutuhan menurut Maslow, mereka berada pada tingkat 3. Karyawan BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka berada pada tingkat Keluarga Sejahtera II yang berarti bahwa keluarga yang telah mampu mencapai keseluruhan kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat melengkapi keseluruhan kebutuhan pengembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dampak yang dihadapi bank syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka pasca merger bahwasanya peneliti menemukan untuk karyawan sendiri bahwa dampak yang di dapat ini cukup positif dari sisi kesehatan yaitu asuransi dan ada reward yang di dapat. Pada tahun 2022 ini masih akan ada penutupan kantor cabang sebagai bentuk penataan ulang dan kemungkinan pengurangan karyawan juga ada (Kontan.co.id, 2021). Namun Direktur Utama BRI Syariah Ngatari juga menyatakan pada Oktober 2020 tidak ada pekerja yang diberhentikan. Hal ini juga disampaikan oleh Hery Gunardi selaku Direktur Utama PT Mandiri Syariah. Namun, dilihat dari laporan keuangan BSI tahun 2021 ada yang berbeda. Dalam

laporan tersebut ada sejumlah 604 orang tidak lagi bekerja di BSI per 2021. Penyebabnya pun beragam. Secara total, 60 orang pensiun secara alami dan 35 orang meninggal dunia. Sebanyak 509 pengunduran diri dilaporkan, yang merupakan jumlah terbesar. (Nisaputra, 2022).

Dilihat dari observasi awal di BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka untuk pemutusan hubungan kerja setaunya tidak ada untuk karyawan, walau diawal merger ini dilakukan adanya mutasi karyawan ke BSI karena terjadi pergabungan tiga bank syariah ini dan kewajiban kerja mereka yang bertambah. Diketahui bahwa awal pergabungan BSI ada karyawan yang dipindah tugaskan ke BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka, Pergabungan tiga bank syariah milik BUMN ini menjadi BSI otomatis semua operasional kerja ketiga bank tersebut bergabung. Seperti halnya mutasi karyawan, kewajiban kerja bertambah, sistem kerja dan aturan yang baru. Dari yang telah penulis paparkan diatas, muncul pemikiran peneliti tentang bagaimana sebenarnya dampak pergabungan tiga bank syariah ini terhadap kesejahteraan yang di dapat karyawan bank syariah Indonesia. Maka dari itu, Peneliti ingin mengetahui dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Merger Tiga Bank Syariah Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana dampak merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap

kesejahteraan karyawan bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap kesejahteraan karyawan bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penelitian tentang dampak akibat merger tiga Bank Syariah terhadap kesejahteraan karyawan BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka.

2. Manfaat praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memecahkan serta bisa memperkuat penelitian pada memecahkan persoalan yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat lainnya yaitu:

a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu peneliti tentang dampak merger tiga Bank Syariah terhadap kesejahteraan karyawan BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka.

b. Bagi Bank

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi bank serta bisa sebagai bahan evaluasi untuk BSI KCP Banjarmasin

Pasar Cempaka tentang dampak hasil merger yang dilakukan tiga Bank Syariah terhadap kesejahteraan karyawannya.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak hasil merger terhadap kesejahteraan karyawannya yang ada di BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka.

E. Definisi Operasional

Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan berikut untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin timbul dalam memahami judul di atas.

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat, bias burukmaupun baik. Dampak sebenarnya dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam penelitian ini dampak yang dimaksud adalah dampak merger terhadap kesejahteraan karyawan (Parlamba, 2021, hlm. 27–28).
2. Menurut Setiawati merger ialah penggabungan dua atau lebih usaha di wadah satu pemilikan. Memperoleh kendali atas semua asset dan kewajiban perusahaan untuk bergabung dan mengambil alih adalah definisi lain dari merger. Merger yang dimaksud adalah pergabungan tiga bank syariah yaitu BSM, BRIS dan BNIS (Setiawati, 2021, hlm. 29).
3. Kesejahteraan karyawan dalam pandangan Hasibuan adalah imbalan yang diberikan oleh organisasi dalam bentuk semua imbalan (pendapatan, tunjangan) dan imbalan non finansial (kepuasan kerja dan penghargaan)

yang diberikan sesuai kebijaksanaan. Kesehatan fisik dan mental karyawan harus ditingkatkan serta dipertahankan untuk meningkatkan produktivitas. Kesejahteraan karyawan diukur dengan indikator kepuasan kerja, ketidakpastian, kecelakaan kerja, risiko, promosi tidak tersedia, tidak ada kebebasan berpendapat, diskriminasi dan intensitas kerja (Syahputri, 2019, hlm. 34).

F. Kajian Pustaka/Penelitian terdahulu

1. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Alif Ulfa (2021). Judul “*Dampak Pergabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik dimana sumber data dipelajari untuk menarik temuan akurat yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergabungan tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia berdampak pada sejumlah variabel antara lain karyawan, nasabah dan juga masyarakat. Pergabungan tiga bank syariah tersebut tidak berdampak negatif bagi karyawan yang tetap bekerja untuk Bank Syariah Indonesia dalam kapasitas semula sebagai karyawan dari ketiga bank syariah terdahulu. Untuk nasabah, dampak yang terjadi yaitu nasabah masih bisa bertransaksi seperti biasanya. Sedangkan untuk masyarakat, Bank Syariah Indonesia memulai program literasi Ekonomi Syariah yang bekerjasama dengan tokoh bisnis besar di tanah air. BSI juga

berpartisipasi dalam upaya pembiayaan proyek skala besar dengan skema syariah, membantu pembiayaan UMKM, dan mempercepat penyelesaian rantai nilai halal dalam pengembangan perusahaan halal. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Untuk sumber datanya yaitu hanya data sekunder. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder.

2. Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unsrat, Murniati Rahmatullah (2022). Judul "*Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK.03/2019*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode hukum normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktiva dan pasiva BSM dan BNIS berdasarkan ketentuan telah dialihkan kepada BRIS, sebagai yang hasil penggabungan dan bahwa pemegang saham bank yang menerima hukum merger adalah pemegang saham BSM dan BNIS kini menjadi pemegang saham tersebut. Fakta bahwa beberapa pihak, termasuk nasabah tidak dirugikan oleh merger bank syariah adalah contoh lain dari dampak menguntungkan merger tersebut dan tidak ada karyawan yang di PHK, serta masyarakat dan UMKM juga diuntungkan karena permodalan bank bertambah dan telah menyusun strategi khusus untuk mendukung UMKM Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian

terdahulu menggunakan metode hukum normatif atau biasa disebut penelitian yuridis normatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Skripsi oleh Yeni Septiyana, NIM: 1711140122, yang berjudul "Dampak Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI KC Bengkulu Panorama)", (2022). Penelitian Ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan dan nasabah mendukung pergabungan tiga bank syariah di tanah air. Bergabung saat dalam pusat wabah Covid-19 menurut karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama adalah langkah yang tepat karena penguatan modal bank syariah. Akibat bergabung, terdapat keuntungan atau dampak yang menguntungkan, seperti berkurangnya persaingan antar bank syariah; saat ini bank BSI telah berkembang menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara). Salah satu nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama selama pandemi ini, tidak ada kendala layanan, sebaliknya bank hanya menerapkan prosedur baru sebagai sarana untuk mematuhi arahan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Persamaannya dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bedanya yaitu pada subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu yaitu nasabah dan karyawan, sedangkan penelitian sekarang hanya karyawan. Lokasi penelitian juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Alasan yang melatarbelakangi di balik munculnya judul penelitian, judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan definisi operasional, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup teori-teori terkait dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta informasi dari sumber lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian yang meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

Bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis data untuk jawaban atas rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran.